

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fungsi kebudayaan pada dasarnya adalah alat komunikasi pemersatu dan jati diri sebuah masyarakat. Oleh karena itu kebudayaan menjadi pedoman bagi sikap dan tingkah laku serta pergaulan antar warganya sehingga akan berpengaruh pada pengetahuan pembentukan sikap, kepercayaan, dan perilaku anggota masyarakat yang bersangkutan. Ketika kontak budaya semakin meningkat, maka akan terjadi pergeseran dan perubahan dalam kehidupan masyarakat baik sikap maupun perilakunya.

Perubahan pandangan, pengetahuan, sikap, dan tingkah laku pada diri mereka, akan berdampak besar pada corak dan nuansa kebudayaan di masa depan. Sebagai upaya agar memiliki keinginan, rasa memiliki, dan bisa memahami perbedaan budaya, maka harus diperkenalkan aspek-aspek kebudayaan dari luar lingkup kebudayaan sendiri. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahwa budaya yang ditumbuh kembangkan masing-masing etnik merupakan jati diri etnik yang bersangkutan. Menurut Suratman (2013:2) :

“Seni adalah bagian dari perantara kebudayaan yang perwujudannya sebagai sarana untuk mengeksperisikan rasa keindahan dalam diri manusia. Seni juga merupakan pengalaman dalam bentuk medium indrawi yang menarik dan ditata dengan rapih, yang diwujudkan untuk dikomunikasikan dan direnungkan berlandaskan imajinasi, pengetahuan, pengalaman pendidikan, inspirasi, kreativitas, dan inovasi dari seni itu sendiri.”

Dengan demikian jika berbicara tentang seni atau kesenian maka kita juga berbicara tentang budaya. Keseluruhan unsur budaya tertanam dalam tatanan

kehidupan kita, juga masyarakat khususnya kita sebagai masyarakat sunda, terlebih pada masyarakat yang masih kuat memegang aturan adat atau tradisi di wilayah-wilayah tertentu. Menurut Masunah (2003:35) “situasi kebudayaan Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, baik ditinjau dari struktur etnik maupun dalam lingkup negara kesatuan, maka perkembangan tersebut tidak lepas dari latar belakang masyarakat Indonesia pada masa lalu”. Lain halnya jika kebudayaan itu tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang masih kental akan adat istiadat leluhurnya.

Salah satu daerah yang masih berepegang teguh pada adat istiadat leluhurnya adalah Kampung Adat Kuta. Secara keseluruhan Kuta berada di pemerintahan Desa Karang Paningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis dan terletak di bagian Utara. Jika menilik lebih jauh, kampung Kuta merupakan kampung adat yang tidak lain merupakan warisan budaya Sunda yang masih di jaga kealamiannya. Itu artinya, sejak zaman dahulu seni sudah menjadi salah satu komponen penting dalam sebuah kehidupan. Entah itu berfungsi sebagai hiburan semata atau bahkan bisa menjadi salah satu bentuk rasa syukur kepada Sang Pencipta melalui berbagai pelaksanaannya tidak pernah berdiri sendiri, bentuk dan fungsi erat kaitannya dengan masyarakat di mana kesenian itu tumbuh dan berkembang. Menurut Sedyawati (2008: 61) “kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya tidak bisa berdiri sendiri. Bentuk dan fungsinya berkaitan erat di mana kesenian itu hidup dan berkembang, peranan yang dimiliki kesenian dalam hidupnya ditentukan oleh masyarakat pendukungnya”.

Kampung Adat Kuta sangat erat kaitannya dengan budaya leluhur. Adat dan budaya yang mereka anut pun memiliki asal usul pembentukannya. Seperti adanya Upacara Adat *Nyuguh* yang rutin dilaksanakan setiap tanggal 25 Shafar dan masih mereka jaga juga diyakini hingga saat ini. Upacara Adat *Nyuguh* ini bertujuan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat terhadap alam yang telah memberikan pangan bagi masyarakat Kampung Adat Kuta seperti yang diungkapkan oleh Bapak Warsiman Setiawan di Kampung Adat Kuta. Tradisi *Nyuguh* ini adalah bentuk syukur terhadap Allah dan leluhur yang masih masyarakat Kuta percayai, dan merupakan acara wajib setiap tahunnya yaitu tepatnya di bulan Shafar. Yang dilaksanakan setiap panen padi tepatnya tidak boleh lebih dari tanggal 25 Shafar. Tujuan *Nyuguh* ini dilaksanakan untuk menjaga kestabilan daerah agar terhindar dari marabahaya atau malapetaka dan untuk mempererat silaturahmi antar warga Kampung Kuta sendiri.

Kampung Adat Kuta ini adalah kampung yang sangat kental dengan tradisinya dan memiliki ciri khas tersendiri seperti aturan-aturan yang dipercaya oleh masyarakat tersebut tentang adanya perintah dan larangan yang ada di Kampung Adat Kuta yang harus dipatuhi oleh generasi berikutnya karena tradisi ini merupakan warisan nenek moyang yang tidak boleh dipantang. Sehingga tokoh masyarakat tetap mempercayai dengan segala aturan-aturan yang ada di kampung tersebut untuk menjaga warisan nenek moyang. Ritual *Nyuguh* yang ada di Kampung Adat Kuta tetap berkembang hingga saat ini di mana ritual ini dijadikan sebagai acara ritual tahunan, dan dijadikan sarana hiburan. Sehingga adat kebudayaan di Kampung Kuta masih hidup karena adanya pelaku atau

tokoh masyarakat yang tetap menjaga kebudayaan yang ada di kampung tersebut. Maka dari itu sudah jelas bahwa tradisi Upacara Adat *Nyuguh* ini sangat kental di kalangan masyarakat Kampung adat Kuta untuk menjaga warisan nenek moyang agar tidak punah.

Oleh karena itu Upacara Adat *Nyuguh* hingga saat ini tetap dijadikan tradisi dan hal yang tidak boleh ditinggalkan, meskipun banyak pengaruh-pengaruh dari luar dan banyaknya teknologi modern yang membuat tradisi Upacara Adat *Nyuguh* tidak begitu dikenal masyarakat luar, karena kurangnya minat dan keinginan para generasi muda untuk memublikasikan tradisi *Nyuguh* yang ada di Kampung Adat Kuta. Para tokoh tidak bisa melakukan hal tersebut, yang kini sudah tidak muda lagi dengan keterbatasannya dalam pengetahuan teknologi. Namun semangat juang para tokoh dalam upaya pemeliharaan tersebut sangatlah memiliki keinginan yang tinggi. Yaitu dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisinya agar masyarakat Kampung Kuta di era globalisasi sekarang yang semakin berkembang, tetap memegang teguh kebudayaan yang ada di Kampung Kuta. Dan agar masyarakat luar juga bisa mengetahui adanya tradisi kebudayaan yang lahir di Kampung Kuta.

Namun yang menjadi permasalahannya masyarakat luar belum memahami secara terfokus dalam tradisi *Nyuguhnya*, karena tidak ada rasa ingin tahu dan kurangnya informasi dari para tokoh adat dan masyarakat setempat mengenai bentuk tradisi *Nyuguh*. Meskipun kenyataannya seperti itu tetapi para masyarakat dan para tokoh Kampung Kuta tetap semangat menjalankan tradisi ini dan melestarikannya, tujuannya agar tidak terjadi kepunahan karena Upacara Adat

*Nyuguh* ini merupakan warisan dari nenek moyang dan sebagai ciri khas dari daerah Kampung Adat Kuta setempat.

Tradisi *Nyuguh* ini mengandung fungsi selain menjaga dan melestarikan warisan leluhur yakni sebagai sarana silaturahmi antar warga, pengungkapan rasa syukur, dan tolak bala. Sehingga dalam penelitian ini sangatlah penting untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana bentuk dan fungsi dalam tradisi Upacara Adat *Nyuguh*. Hal ini perlu dilakukan guna untuk memperkuat dan dapat memberikan informasi-informasi lebih jelas kepada masyarakat yang belum mengetahui bagaimana Upacara *Nyuguh* di Kampung Adat Kuta tersebut. Juga sebagai salah satu cara agar eksistensi suatu budaya tetap lestari ialah dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap seni budaya dan nilai-nilai kebudayaan itu sendiri pada generasi penerus. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul Analisis Upacara Adat *Nyuguh* di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis.

Alasan yang melatar belakangi penelitian ini dikarenakan baru mengetahui adanya Tradisi Upacara Adat *Nyuguh*, dan ingin mengetahui mengapa Upacara Adat *Nyuguh* selalu dilaksanakan setiap tahunnya dengan memiliki perbedaan dengan kesenian atau tradisi lainnya. Upacara *Nyuguh* ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi berfungsi juga sebagai ritual kepercayaan adat, atau tradisi nenek moyang yaitu diadakannya Upacara *Nyuguh* dalam perayaan panen padi di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis. Kelebihan dari Upacara *Nyuguh* ini tidak lepas dari ajaran atau nilai-nilai Islam dan nilai-nilai tradisi hal ini dilihat

dari mayoritas masyarakat Kampung Adat Kuta yang beragama Islam dan masih memegang teguh adat kebudayaan dari adat leluhur.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang ditemukan pada penelitian yakni:

1. Upacara Adat *Nyuguh* ini kurang dikenal masyarakat luas
2. Masyarakat kurang memahami bentuk penyajian Upacara Adat *Nyuguh*
3. Masyarakat kurang memahami fungsi Upacara adat *Nyuguh* dalam makna yang terkandung di dalamnya.

Hal ini disebabkan karena masyarakat yang ikut hadir hanya mengikuti dan menikmati pertunjukan berlangsung, tanpa memahami makna yang terkandung pada Upacara Adat *Nyuguh* tersebut.

## C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni Analisis Upacara Adat *Nyuguh* di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian Upacara Adat *Nyuguh* di Kampung Adat Kuta
2. Bagaimana fungsi Upacara Adat *Nyuguh* di kampung Adat kuta Ciamis

## D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus, di antaranya ::

### 1. Tujuan umum penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan kemudian mencari fakta dari sumber-sumber yang peneliti terima dari berbagai sumber sehingga mendapatkan jawaban berupa deskripsi masalah yang peneliti rangkum dalam rumusan masalah.

### 2. Tujuan khusus penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Upacara Adat *Nyuguh* di Kampung Adat Kuta.
- b. Untuk mendeskripsikan fungsi Upacara Adat *Nyuguh* di Kampung Adat Kuta.



## E. Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya :

### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian berfungsi sebagai bahan latihan penulisan karya ilmiah peneliti serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan seni budaya yang salah satunya terdapat pada masyarakat Kampung Adat Kuta dengan melihat secara langsung proses Upacara *Nyuguh* dan diskusi langsung dengan para sesepuh sehingga peneliti mendapat banyak sekali manfaat khususnya mengenai Upacara Adat *Nyuguh* di Kampung Adat Kuta Ciamis,

## 2. Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap pembaca dalam rangka melestarikan budaya dan sebagai dokumen untuk penelitian lebih lanjut,

## 3. Bagi Lembaga

Ini dapat dijadikan salah satu sumber tambahan bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, khususnya program studi SENDRATASIK sebagai salah satu informasi tambahan mengenai kebudayaan yang ada di Jawa Barat yaitu Upacara Adat *Nyuguh* di Kampung Adat Kuta Ciamis,

## 4. Bagi Pengembang Ilmu Seni

Hasil peneliti ini dijadikan acuan untuk terus menjaga dan melestarikan kesenian daerah setempat dengan mempertahankan kesenian tertentu tanpa terpengaruhi oleh kesenian modern.

Seperti yang kita ketahui bahwa Upacara Adat *Nyuguh* ini sudah berkurang eksistensinya di kalangan masyarakat, maka peneliti berusaha menggali lagi bagaimana proses Upacara Adat *Nyuguh* yang ada di Kampung Adat Kuta agar dapat diketahui masyarakat luas sehingga menarik minat dan kesadaran masyarakat pentingnya menjaga kebudayaan lokal sehingga dapat menjadi salah satu daya tarik dari suatu daerah.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

## 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

## 2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan berbagai teori dan konsep yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta berhubungan dengan penelitian mengenai Upacara Adat *Nyuguh*.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, baik yang menyangkut cara pengumpulan data, maupun cara pengolahan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi.

## 4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran dan sejarah mengenai Upacara Adat *Nyuguh* serta pemecahan masalah yang dihadapi mengenai bentuk dan fungsi sajian dalam Upacara Adat *Nyuguh* di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis dengan mengumpulkan data dan dokumentasi yang jelas dan baik.

## 5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan Upacara Adat *Nyuguh* berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan salah satu syarat kelengkapan sebuah laporan atau karya tulis. Maksud penyantunan daftar pustaka ialah untuk memberitahu kepada pembaca tentang buku-buku dan sumber lain yang digunakan sebagai referensi di dalam penyusunan laporan atau karya tulis oleh penulis.

